

Hubungan Faktor Predisposing, Enabling, Reinforcing terhadap Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Ibu dan Anak di Pondok Kesehatan Desa Gambiran Kabupaten Tulungagung

Winda Anggun Utami, Endang Sri Redjeki, Windi Chusniah Rachmawati*, Rara Warih Gayatri

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: windi.rahmawati.fik@um.ac.id

Paper received: 4-7-2023; revised: 15-7-2023; accepted: 20-7-2023

Abstract

Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is 4,627 deaths and under-five mortality is 28,158 deaths in 2020. Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) are included in the scope of Maternal and Child Health (MCH), which is an indicator of successful health promotion programs where the implementation of MCH health promotion programs is inseparable from the factors related to the implementation of the program. This study aims to determine the relationship between Lawrence Green's behavioral theory, namely predisposing factors, enabling factors, and reinforcing factors on the implementation of mothers and child health promotion programs at Ponkesdes Gambiran, Tulungagung Regency. This research is a descriptive quantitative research using a survey method with cross-sectional research design. The research subjects were 100 respondents. The chi-square test was used to analyze the data in this study. The result of data analysis shows that there is a significant relationship between predisposing, enabling, and reinforcing factors with the implementation of mothers and child health promotion programs, with details: (1) knowledge with health promotion programs (2) facilities and infrastructure with health promotion programs (3) distance to health care facilities with health promotion programs, and (4) attitude of health workers with health promotion programs.

Keywords: predisposing; enabling; reinforcing; health promotion; maternal and child health

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 4.627 kematian dan kematian balita adalah 28.158 kematian pada tahun 2020. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) termasuk kedalam ruang lingkup Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), yang merupakan indikator keberhasilan program promosi kesehatan dimana pelaksanaan program promosi kesehatan KIA tidak terlepas dari faktor-faktor yang berhubungan dengan implementasi program tersebut. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui adanya hubungan antara teori perilaku Lawrence Green yaitu *predisposing factor*, *enabling factor*, dan *reinforcing factor* terhadap implementasi program promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan metode *survey* dengan desain penelitian *cross sectional*. Subjek penelitian sebanyak 100 responden. Uji *chi square* digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor *predisposing*, *enabling*, *reinforcing* dengan pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak, dengan rincian: (1) pengetahuan dengan program promosi kesehatan (2) fasilitas dan prasarana dengan program promosi kesehatan (3) jarak dengan program promosi kesehatan, dan (4) sikap petugas kesehatan dengan program promosi kesehatan.

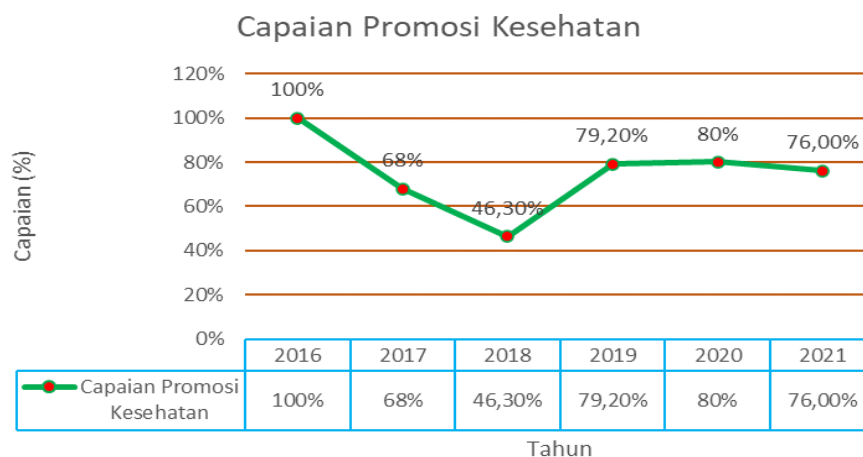
Kata kunci: Predisposing; enabling; reinforcing; promosi kesehatan; kesehatan ibu dan anak

1. Pendahuluan

Salah satu indikator pengukuran keberhasilan sebuah program promosi kesehatan yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) karena memiliki sensitifitas tinggi terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, dari sisi aksesibilitas maupun kualitasnya (RI, 2021). Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) termasuk kedalam ruang lingkup Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), yang menjadi salah satu indikator keberhasilan program promosi kesehatan yaitu dengan tercapainya indikator posyandu aktif (minimal 50%) (RI, 2021).

Berada pada angka 4.627 kematian pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 4.221 kematian, sedangkan kematian balita sebesar 28.158 kematian dengan 20.266 kematian (72,0%) terjadi pada masa neonatus (RI, 2021). Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Timur sebesar 89,81 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 3.614 kematian selama empat tahun terakhir (2017-2020) (Jawa Timur, 2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategi (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa target cakupan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 dan target cakupan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 16 per 1000 kelahiran hidup (Indonesia, 2020).

Capaian program promosi kesehatan di Jawa Timur dalam Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 dinilai baik, yaitu presentase posyandu PURI sebesar 77%, presentase desa siaga aktif sebesar 36,8%, dan presentase rumah sehat sebesar 74,94%. Namun untuk capaian posyandu aktif di Jawa Timur pada tahun 2021 belum memenuhi target nasional yaitu berada pada presentase 72,23% dengan capaian sebesar 4.784 dari total 6.623 target sasaran sehingga Provinsi Jawa Timur masih berada pada peringkat 12 (Kemenkes RI 2021). Data terbaru yang bersumber dari profil promosi kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2021 menyatakan bahwa presentase posyandu purnama di wilayah kerja Ponkesdes Gambiran sebesar 76,0% dan posyandu mandiri sebesar 0% dari total 50 posyandu.



Gambar 1. Data Capaian Program Promosi Kesehatan berdasarkan Indikator Posyandu Aktif

Hasil ini menunjukkan bahwa program promosi kesehatan di Ponkesdes Gambiran telah terlaksana namun belum maksimal. Hal ini didukung dengan peneliti yang telah melakukan studi pendahuluan dan didapatkan hasil bahwa mayoritas masyarakat mendatangi ponkesdes hanya untuk mencari obat, sedangkan pemeriksaan kehamilan maupun pemeriksaan kesehatan ibu dan anak lainnya dilakukan di Praktik Bidan Desa. Selain itu, ditemukan fakta bahwa hampir semua ibu tidak mengetahui isi dan kegunaan dari buku KIA, serta didapatkan hasil bahwa Ponkesdes Gambiran mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaan program promosi kesehatan, yakni belum ada alokasi dana yang mencukupi, kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan promosi kesehatan, kurangnya pemahaman dari masyarakat mengenai kesehatan, belum ada alat yang lebih efektif untuk menunjang kegiatan penyuluhan, serta cuaca di desa yang cenderung ekstrim.

Penelitian Sari dan Sulistyowati (2015) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap promosi kesehatan adalah sumber daya manusia, metode dan media yang digunakan, serta anggaran dana yang dialokasikan untuk kegiatan promosi kesehatan. Menurut Normalasari dan Mardiana (2017), faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan program promosi kesehatan yakni keaktifan dan sikap petugas, metode penyampaian, sarana dan prasarana yang digunakan, kerjasama lintas program, partisipasi dan sikap sasaran, serta faktor lingkungan sasaran. Hasil penelitian Ribka Simanjuntak (2018) menyatakan bahwa implementasi program promosi kesehatan dipengaruhi oleh faktor sumber daya dan sikap.

Penelitian ini berdasar pada teori perubahan perilaku *Lawrence Green* dalam (Darmawan, 2016) yaitu faktor *predisposing*, faktor *enabling*, dan faktor *reinforcing*. Ketiga faktor tersebut dijadikan variabel dalam penelitian ini dengan definisi operasional sebagai berikut: (1) pengetahuan, merupakan hasil tahu seorang individu menggunakan indera yang dimilikinya terhadap objek tertentu; (2) fasilitas kesehatan, adalah alat, benda atau objek yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan; (3) jarak, yaitu ukuran tempuh seorang responden dari tempat tinggalnya untuk mengakses fasilitas pelayanan kesehatan; (4) sikap petugas, yaitu tanggapan petugas kesehatan dalam melaksanakan program; serta program promosi kesehatan yaitu terlaksananya kegiatan promosi kesehatan oleh Ponkesdes Gambiran di masyarakat Desa Gambiran.

Promosi Kesehatan adalah kegiatan menyampaikan informasi dan menciptakan kesadaran masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan dan menjalani gaya hidup sehat (Ariwinanti, Ulfa, and Alma 2018). Upaya promosi kesehatan di Ponkesdes khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak (KIA) perlu untuk lebih digencarkan lagi, mengingat Ponkesdes merupakan tatanan pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat. Pelaksanaan program promosi kesehatan KIA tersebut tidak dapat dipisahkan dari faktor pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui hubungan antara faktor *predisposing*, *enabling*, *reinforcing* terhadap pelaksanaan program promosi kesehatan di Ponkesdes Gambiran Kabupaten Tulungagung.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional survey*. Penelitian dilakukan di Pondok Kesehatan Desa (PONKESDES) Gambiran, Wilayah Kerja Puskesmas Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur pada rentang waktu Bulan April 2022 hingga selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gambiran yang memanfaatkan pelayanan program KIA berdasarkan

data kunjungan di Ponkesdes pada Bulan April 2021 hingga Bulan April 2022. Perhitungan sampel menggunakan Rumus *Lemeshow* dan didapatkan sampel penelitian berjumlah 100 responden dengan kriteria berjenis kelamin perempuan, berusia 12-45 tahun, sedang dalam masa kehamilan, atau ibu dengan anak usia kurang dari 2 tahun. Data penelitian menggunakan data primer bersumber pada hasil survei menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Pengumpulan data dilakukan secara langsung untuk membagikan kuisisioner kepada responden dalam bentuk *hardfile* atau lembar kuisisioner pada saat kegiatan posyandu dan di tempat tinggal warga serta secara *online* menggunakan *google form* melalui *WhatsApp*. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner dengan pertanyaan tertutup dimana kuisisioner ini berisi pertanyaan yang diajukan kepada responden disertai opsi jawaban yang telah disediakan yaitu dua atau tiga alternatif jawaban. Instrumen penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta telah memenuhi uji kelayakan etik dengan nomor sertifikat 240/HRECC.FODM/V/2022/. Analisis univariat dan bivariat dipakai untuk menganalisis data penelitian. Variabel penelitian dideskripsikan secara tunggal menggunakan analisis univariat kemudian disajikan dalam bentuk presentase dan tabel frekuensi, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas dan terikat menggunakan *crosstab* yaitu Uji *Chi-Square* dengan taraf signifikansi 95% (0,05).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pada bab 3.1 akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang terdiri dari hasil analisis univariat dan hasil analisis bivariat. Analisis univariat mendeskripsikan karakteristik responden penelitian meliputi umur, pekerjaan dan pendidikan serta mendeskripsikan variabel-variabel penelitian secara tunggal, sedangkan analisis bivariat menjelaskan hubungan antara variabel pengetahuan, sarana kesehatan, jarak, dan sikap petugas kesehatan dengan variabel pelaksanaan program promosi kesehatan.

3.1.1 Hasil Analisis Univariat

Berikut merupakan data yang menjelaskan karakteristik responden meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Serta dalam tabel 1 ditampilkan mengenai distribusi hasil penelitian yang terdiri dari variabel pengetahuan, variabel sarana kesehatan, variabel jarak, variabel sikap petugas kesehatan, serta variabel pelaksanaan program promosi kesehatan.

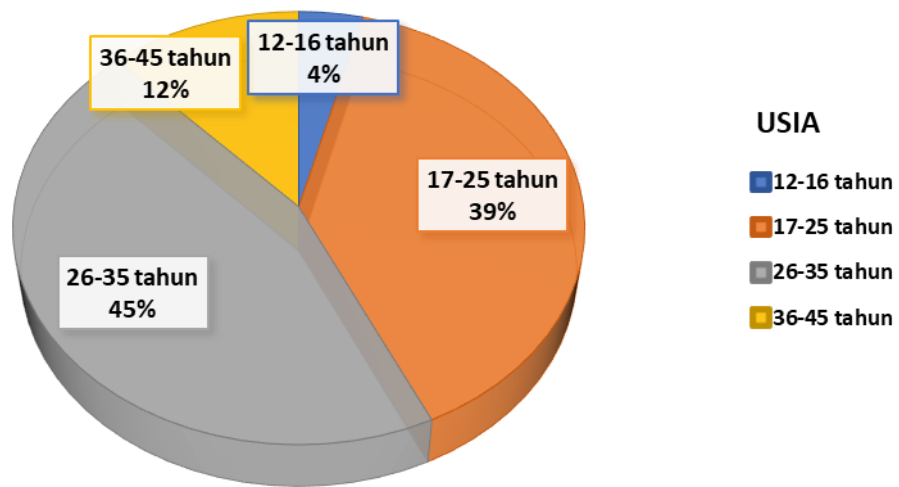


Diagram 1. Karakteristik Usia Responden

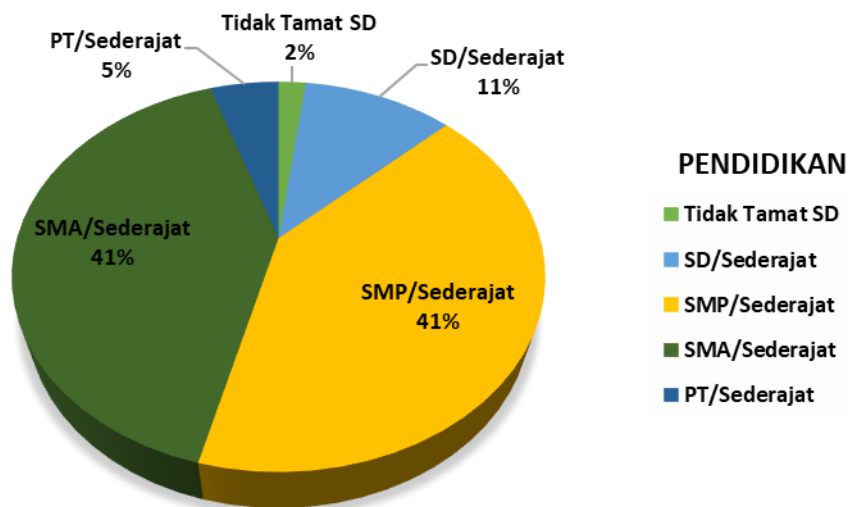


Diagram 2. Karakteristik Pendidikan Responden

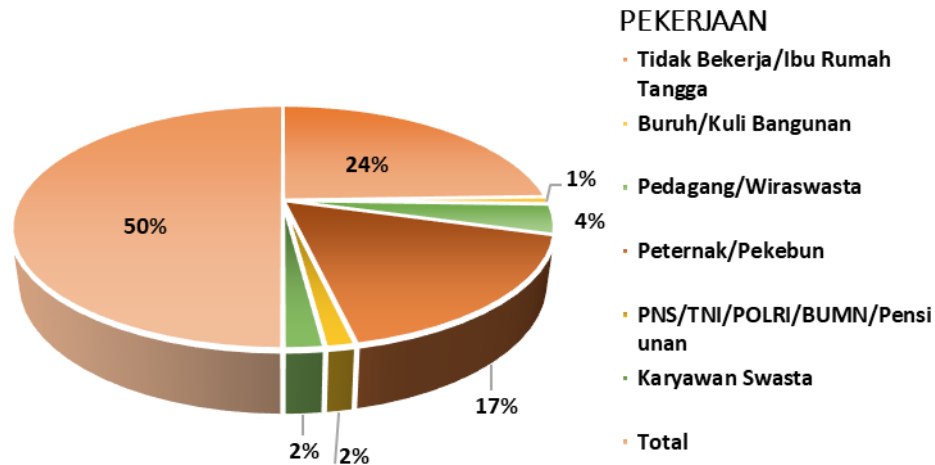


Diagram 3. Karakteristik Pekerjaan Responden

Karakteristik responden pada kategori usia ditentukan berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan dalam Al Amin (2017) yang menyatakan bahwa usia 12 hingga 45 tahun berada pada masa remaja awal dan dewasa akhir dimana pada masa ini seorang perempuan memiliki kemungkinan untuk hamil. Penetapan usia tersebut sesuai dengan data KBP3A yang menyatakan bahwa Kecamatan Pagerwojo menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Tulungagung dengan angka pernikahan dini yang tinggi, serta berdasar pada studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa perempuan berusia 12 tahun sudah menikah dan memiliki anak. Karakteristik responden pada kategori Pendidikan dan pekerjaan berdasar pada data penduduk Desa Gambiran dan data Laporan Akhir Tahun Ponkesdes Gambiran.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Variabel Penelitian

Variabel	N	%	% kumulatif
Pengetahuan			
Kurang	34	34,0	34,0
Baik	66	66,0	100,0
Total	100	100,0	
Fasilitas dan Sarana Kesehatan			
Tidak Memadai	26	26,0	26,0
Memadai	74	74,0	100,0
Total	100	100,0	
Jarak			
Jauh	33	33,0	33,0
Sedang	36	36,0	69,0
Dekat	31	31,0	100,0
Total	100	100,0	
Sikap Petugas Kesehatan			
Buruk	8	8,0	8,0
Baik	92	92,0	100,0
Total	100	100,0	
Program Promosi Kesehatan			
Tidak Terlaksana	18	18,0	18,0
Terlaksana	82	82,0	100,0
Total	100	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, pada variabel pengetahuan diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik. Secara harfiah dapat diartikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak akan berjalan maksimal karena mereka memahami pentingnya program tersebut bagi kesehatan dirinya. Pada variabel fasilitas dan sarana kesehatan diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan bahwa Ponkesdes Gambiran telah memiliki fasilitas yang memadai, sehingga dapat diartikan bahwa semakin lengkap fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki maka petugas akan semakin mudah dalam melaksanakan kegiatan sehingga pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak juga akan semakin baik. Pada variabel jarak dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tempat tinggal berjarak sedang dengan fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga dapat bermakna bahwa semakin dekat jarak tempat tinggal responden menuju fasilitas pelayanan kesehatan maka pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak akan semakin berjalan baik, namun hal ini masih dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kemudahan akses, biaya yang dibutuhkan, serta keberadaan transportasi. Pada variabel sikap petugas kesehatan dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan bahwa petugas kesehatan memiliki sikap yang baik, sehingga semakin baik sikap petugas kesehatan maka akan semakin baik juga pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak dikarenakan sasaran dari program promosi kesehatan merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan sehingga mereka akan dengan senang hati berpartisipasi dalam pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak. Pada variabel program promosi kesehatan dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan bahwa program promosi kesehatan di Ponkesdes Gambiran telah terlaksana, maka secara harfiah dapat dikatakan bahwa responden memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan yang telah terlaksana di Ponkesdes Gambiran.

3.1.2 Hasil Analisis Bivariat

Berikut merupakan data yang menjelaskan mengenai hubungan antara variabel bebas berdasarkan teori perilaku Lawrence Green yaitu faktor predisposing (pengetahuan), faktor enabling (sarana kesehatan dan jarak), faktor reinforcing (sikap petugas kesehatan), dengan variabel terikat yaitu pelaksanaan program promosi kesehatan di Ponkesdes Gambiran.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sarana Kesehatan, Jarak, dan Sikap Petugas Kesehatan dengan Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Ibu dan Anak di Ponkesdes Gambiran

Variabel	Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan				Total		P Value
	Tidak Terlaksana		Terlaksana				
	N	%	N	%	N	%	
Variabel Pengetahuan							
Kurang	11	11	23	23	34	34	0,007
Baik	7	7	59	59	66	66	
Total	18	18	82	82	100	100	
Variabel Fasilitas dan Sarana Kesehatan							
Tidak Memadai	9	9	17	17	26	26	0,017
Memadai	9	9	65	65	74	74	
Total	18	18	82	82	100	100	
Variabel Jarak ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan							
Jauh	13	13	20	20	33	33	0,000
Sedang	0	0	36	36	36	36	
Dekat	5	5	26	26	31	31	
Total	18	18	82	82	100	100	

Variabel	Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan				Total		P Value
	Tidak Terlaksana		Terlaksana		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Variabel Sikap Petugas Kesehatan							
Kurang	6	6	2	2	8	8	0,000
Baik	12	12	80	80	92	92	
Total	18	18	82	82	100	100	

Hasil uji statistik pada variabel pengetahuan dengan uji *chi-square* diperoleh nilai p value=0,007 (p value <0,05) artinya pengetahuan dan pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak memiliki hubungan yang bermakna. Penelitian di lapangan memperlihatkan bahwa responden mempunyai pengetahuan dengan kategori baik, dan inilah yang mendukung pelaksanaan program promotif KIA di Ponkesdes Gambiran dapat terlaksana. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka pelaksanaan kegiatan promotif KIA akan berjalan maksimal karena mereka memahami pentingnya program tersebut bagi kesehatan dirinya (Shofiana, Widari, and Sumarmi 2018).

Hasil uji statistik pada variabel sarana Kesehatan yaitu uji tabulasi silang atau *crosstab* diperoleh nilai p value =0,017 (p value <0,05) artinya terdapat hubungan antara fasilitas sarana kesehatan dengan pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak. Penelitian di lapangan memperlihatkan bahwa fasilitas dan sarana prasarana di Ponkesdes Gambiran berkaitan dengan program promotif KIA sudah memadai sehingga kegiatan promosi kesehatan ibu dan anak terlaksana. Hal ini didukung dengan data laporan Ponkesdes yang menyebutkan bahwa Ponkesdes Gambiran telah memiliki Promkes Kit (leaflet, booklet, poster, standard flipchart, wireless&mic, megaphone) dalam pelaksanaan program promosi kesehatan, meskipun peralatan yang dimiliki belum lengkap, namun hal tersebut dapat memfasilitasi terlaksananya program promosi Kesehatan di Ponkesdes Gambiran (Susianti 2021).

Hasil uji statistic pada variabel jarak dengan uji *chi-square* diperoleh nilai p value =0,000 (p value <0,05) artinya ada hubungan antara jarak rumah responden menuju fasilitas pelayanan kesehatan dengan implementasi program promosi kesehatan ibu dan anak. Semakin dekat jarak tempat tinggal responden menuju fasilitas pelayanan kesehatan maka pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak akan semakin berjalan baik, namun hal ini masih dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kemudahan akses, biaya yang dibutuhkan, serta keberadaan transportasi (Agustina, Dewi, and Nurainih 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai rumah yang memiliki jarak tempuh dekat dan sedang dengan fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga hal inilah yang mendukung terlaksananya program promosi kesehatan ibu dan anak.

Hasil uji statistic pada variabel sikap petugas kesehatan yaitu uji tabulasi silang atau *crosstab* diperoleh nilai p value=0,000 (p value<0,05) artinya sikap petugas kesehatan dan pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak memiliki hubungan yang bermakna. Sikap petugas kesehatan yang semakin baik menjadikan pelaksanaan promosi kesehatan ibu dan anak semakin optimal dikarenakan sasaran dari program promosi kesehatan merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan sehingga mereka akan dengan senang hati berpartisipasi dalam pelaksanaan program promotif KIA (Saragih 2018). Hasil penelitian menjelaskan bahwa tanggapan positif diberikan oleh Sebagian besar responden terhadap sikap petugas kesehatan yang berarti bahwa petugas kesehatan Ponkesdes Gambiran memiliki sikap yang baik seperti bersikap ramah kepada responden, mengucapkan salam Ketika responden datang dan pergi

dari Ponkesdes, menyampaikan informasi Kesehatan secara jelas serta dengan senang hati menjawab berbagai pertanyaan responden mengenai KIA, sehingga hal ini yang mendukung terlaksananya program promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran.

3.2 Pembahasan

Promosi kesehatan ibu dan anak di ponkesdes merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengubah perilaku beserta tatanan lingkungannya sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya khususnya dalam bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan bersumberdaya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* memaparkan hubungan antara faktor predisposing (pengetahuan), faktor enabling (sarana kesehatan dan jarak), serta faktor reinforcing (sikap petugas Kesehatan) terhadap pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, fasilitas sarana kesehatan, jarak, dan sikap petugas kesehatan memiliki hubungan terhadap pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak. Peneliti melakukan observasi di lapangan sebagai pendukung hasil penelitian. Peneliti melihat langsung pelaksanaan kegiatan di dalam gedung maupun di luar Gedung Ponkesdes oleh Petugas Kesehatan dan diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program promosi kesehatan telah terlaksana namun belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari responden yang datang ke lokasi pelaksanaan secara tidak bersamaan karena menyesuaikan dengan kesibukan masing-masing sehingga secara teknis sedikit sulit dikondisikan untuk dilakukan penyuluhan oleh petugas kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak dimana dalam kegiatan posyandu ini bisa menjadi tempat untuk pemberian edukasi kesehatan, serta di dalam Gedung Ponkesdes belum memadainya sarana prasarana kesehatan terutama promkes kit seperti papan informasi, flipchart, leaflet, LCD, poster, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Wawancara sekilas kepada beberapa responden dilakukan oleh peneliti dan diperoleh hasil bahwa petugas kesehatan tidak setiap saat dapat menghadiri kegiatan-kegiatan Ponkesdes dan diwakilkan kepada kader-kader kesehatan sehingga kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan kader tersebut. Pelaksanaan program promosi Kesehatan dapat dikatakan terlaksana apabila terdapat kegiatan promosi Kesehatan misalnya kelas ibu hamil, menerapkan metode promosi Kesehatan, menggunakan media, ada tempat atau wadah pelaksanaan promosi Kesehatan, dilaksanakan paling tidak sebulan sekali, serta adanya materi yang disampaikan.

3.2.1 Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan program promosi kesehatan KIA

Pengetahuan tentang kehamilan ini menjadi urgensi bagi para ibu hamil dikarenakan pengetahuan bisa memberikan pengaruh terhadap sikap serta perilaku mereka untuk merawat dan menjaga dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya risiko saat kehamilan dapat diminimalisir (Chandra, Junita, and Fatmawati 2019).

Hasil analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* diperoleh $pvalue=0,007$ ($p<0,05$). Nilai signifikansi ($pvalue$) 0,007 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran. Penelitian yang telah dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai kehamilan sudah cukup baik, hal ini yang membuat pelaksanaan program promosi kesehatan

di Ponkesdes Gambiran dapat berjalan meskipun belum optimal. Pengetahuan responden yang baik ini berkaitan dengan distribusi pendidikan responden yang mayoritas telah menempuh pendidikan SMP dan SMA, dimana mereka telah bisa membaca dan menulis artinya mereka telah melek literasi sehingga dapat memahami informasi seputar kesehatan yang disampaikan oleh petugas. Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang kesehatan, mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan dirinya terutama ketika sedang dalam masa kehamilan, karena itu ibu yang pengetahuannya baik cenderung lebih aktif untuk berusaha mendapatkan informasi seputar kesehatan termasuk memanfaatkan program promosi Kesehatan di Ponkesdes Gambiran. Sesuai pendapat Notoatmodjo yang memberikan penjelasan mengenai perilaku seseorang berdasar pada tingginya kemampuan penilaian individu terhadap sebuah objek atau materi dimana kemampuan penilaian ini berasal dari tingginya pengetahuan seorang individu (Marlina and Angka 2019).

Penelitian Nuryawati dan Budiasih (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan memiliki hubungan dengan kelas ibu hamil (Nuryawati and Budiasih 2017). Menurut (Alamirew et al., 2017) semakin rendah pengetahuan, makin rendah kepedulian seseorang terhadap kesehatan dan semakin rendah kesadaran untuk mengikuti program-program kesehatan (Alamirew et al. 2017). Sejalan dengan pendapat Desmariyenti dan Hartati (2019) menyatakan bahwa keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan ibu tersebut dimana pengetahuan mengenai kelas ibu hamil berdampak pada ibu hamil untuk ikut serta dalam kelas ibu hamil (Desmariyenti and Hartati 2019). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Baroroh (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan partisipasi kelas ibu hamil memiliki hubungan dengan keeratan hubungan 0,554, artinya berada pada kategori sedang. Keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dapat menjadi indikator keberhasilan program promosi kesehatan, dan berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan responden berada pada kategori baik sehingga turut serta dalam pelaksanaan promosi kesehatan yaitu kelas ibu hamil (Baroroh, Jannah, and Meikawati 2017).

Adanya hubungan antara faktor predisposisi yaitu pengetahuan dengan pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran menunjukkan bahwa pengetahuan dan promosi kesehatan adalah hal yang sama-sama penting untuk menjadi perhatian, maka petugas kesehatan di Ponkesdes Gambiran harus lebih memaksimalkan lagi pelaksanaan program promosi kesehatan terutama pada bidang KIA sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat dalam kegiatan promosi kesehatan meningkat sehingga akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya dalam bidang KIA dengan harapan kedepanya angka kematian bayi dan angka kematian ibu dapat diturunkan

3.2.2 Hubungan fasilitas dan sarana kesehatan dengan pelaksanaan program promosi kesehatan KIA

Faktor enabling yaitu fasilitas dan sarana kesehatan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan dinilai berdasarkan indikator-indikator ketersediaan media cetak, media sosial, media luar ruang, serta fasilitas lainnya. Komponen tersebut sangatlah penting karena berdasarkan PERMENKES RI No. 004 Tahun 2012 bahwa yang menjadi sumber daya yang utama dan sangat diperlukan guna menunjang pelaksanaan program promosi kesehatan adalah sarana dan prasarana serta media promosi kesehatan (Yuvita, Mawarni, and Hapsari

2022). Adapun fasilitas dan sarana yang digunakan dalam pelaksanaan promosi kesehatan lebih dikenal dengan Promkes Kit, yaitu leaflet, lembar balik, poster, standard flipchart, wireless & mic, megaphone (toagh), transportasi, papan data, papan informasi, dan fasilitas penunjang lainnya (Anon 2019).

Hasil analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* diperoleh $pvalue=0,017$ ($p<0,05$). Nilai signifikansi (p value) 0,017 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel fasilitas dan sarana kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran. Tersedianya fasilitas dan sarana kesehatan yang memadai seperti media informasi (leaflet, poster, flipchart, broadmessage) akan memberikan kemudahan bagi ibu untuk mengakses informasi kesehatan sehingga ibu tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan promosi kesehatan di Ponkesdes Gambiran karena mereka merasa mendapat edukasi yang mereka butuhkan mengenai kesehatannya dari kegiatan tersebut. Sarana kesehatan mempengaruhi keinginan ibu untuk melakukan kunjungan ke Ponkesdes dikarenakan fasilitas dan sarana yang memadai serta berstandar akan menimbulkan ketertarikan ibu hamil untuk berkunjung baik untuk memeriksakan kehamilannya maupun mencari informasi seputar Kesehatan (Khomsah and Sukmawati 2022).

Posyandu dan kelas ibu hamil yang menjadi tempat penyelenggaraan program KIA dapat menjadi wadah dalam pelaksanaan program promosi kesehatan. Hasil penelitian Arwinda dkk (2014) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan pelaksanaan posyandu memiliki hubungan yang signifikan dimana apabila sarana yang dimiliki semakin lengkap dan semakin baik maka pelaksanaan kegiatan juga menjadi semakin maksimal (Arwinda, Arifin, and Herawati 2014). Berlawanan dengan pendapat Lestari (2018) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana prasarana dan partisipasi ibu hamil untuk menghadiri kelas ibu hamil tidak memiliki hubungan yang bermakna. Diketahui dalam penelitian tersebut bahwa meskipun sarana prasarana yang tersedia kurang memadai, namun jumlah ibu hamil yang ikut serta dalam kelas ibu hamil tetap tinggi, hal ini terjadi akibat ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu ibu berpendidikan tinggi, informasi yang diperoleh serta adanya dukungan dari keluarga, lingkungan sekitar, dan petugas, sehingga pelaksanaan promosi kesehatan pada kelas ibu hamil tetap terlaksana meskipun sarana dan prasarana kurang memadai (Lestari and Susanti 2018).

Menurut Masyuroh (2020), responden memberikan tanggapan mengenai capaian program promotif KIA yang masih kurang maksimal dikarenakan puskesmas memberikan fasilitas yang masih minim dalam mendukung program ASI Eksklusif (Masyuroh 2020). Sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2018) bahwa sumber daya terhadap implementasi program promosi kesehatan memiliki hubungan dimana sarana prasarana merupakan faktor sumber daya yang diteliti. Diketahui bahwa responden memberikan tanggapan bahwa sarana dan prasarana dalam pelaksanaan promosi kesehatan masih kurang lengkap. Hal ini bisa menjadi penghalang ketika melaksanakan promosi kesehatan, sehingga penyampaian informasi dalam promosi kesehatan kurang maksimal yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tidak tercapainya target dari pelaksanaan program promosi kesehatan itu sendiri (Simanjuntak 2018).

Sebagai bagian dari faktor pemungkin (*enabling factor*), pelengkapan fasilitas dan sarana promosi kesehatan memang harus dilakukan guna menunjang terlaksananya program

promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran sesuai dengan pendapat Gustin bahwa kinerja petugas dalam melaksanakan program promosi kesehatan akan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana di fasilitas pelayanan kesehatan yang terbatas (Shafitri 2021).

3.2.3 Hubungan jarak menuju fasilitas pelayanan kesehatan dengan pelaksanaan program promosi kesehatan KIA

Faktor penguat atau faktor *enabling* yang diteliti yaitu jarak menuju fasilitas pelayanan kesehatan. Seberapa jauh tempat tinggal menuju fasilitas pelayanan kesehatan dapat menimbulkan kendala dan masalah dalam mendapatkan informasi mengenai kesehatan, hal ini disebabkan karena rumah yang berjarak jauh dengan fasilitas kesehatan menyebabkan belum meratanya akses pelayanan kesehatan bagi penduduk (Wahyono 2020).

Hasil analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* diperoleh $pvalue=0,000$ ($p<0,05$). Nilai signifikansi (p value) 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran. Jarak antara tempat tinggal dengan Ponkesdes yang mudah ditempuh dari segi waktu, medan, dan ketersediaan transportasi dapat mempermudah akses bagi para ibu dalam pelaksanaan ANC maupun mendapatkan informasi seputar kesehatan. Jarak tempat tinggal dengan fasyankes yang terlalu jauh (baik fisik maupun sosial) menyebabkan rendahnya kunjungan di Ponkesdes maupun di kegiatan yang dilakukan oleh Ponkesdes (Bakoil, Supriyanto, and Koesbardiati 2017).

Posyandu sebagai salah satu tempat penyelenggaraan program pelayanan KIA dapat pula digunakan sebagai wadah pelaksanaan program promosi kesehatan oleh petugas kesehatan. Penelitian Fitriyah (2019) menyebutkan ada hubungan signifikan antara jarak rumah dan partisipasi pelaksanaan posyandu. Sejalan dengan *Lawrence Green* mengenai faktor *enabling* yaitu jarak diperlukan sebagai pendukung perilaku kesehatan. Kemudahan akses tempat pelaksanaan promosi kesehatan dan durasi pelaksanaan kegiatan sebagai faktor yang dapat mendukung keaktifan seseorang dalam sebuah kegiatan, semakin dekat jarak antara tempat tinggal dan lokasi penyelenggaraan promosi kesehatan, maka partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program promosi kesehatan tersebut akan semakin tinggi (Fitriyah, Purbowati, and Follona 2019).

Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Djamil (2017) bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jarak dan partisipasi ibu dengan balita dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Jarak rumah ibu menuju posyandu yang tidak memiliki hubungan diduga karena berapa jarak tempuh tempat tinggal ke posyandu tidak diketahui oleh para ibu tersebut sehingga ibu tidak peduli seberapa jauh jarak tempuhnya dan tetap datang ke posyandu (Djamil 2017). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulliani (2019) yang menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi kelas ibu hamil sebagai wadah pelaksanaan program promosi kesehatan adalah lokasi kelas ibu hamil dimana ibu hamil tetap berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil sebagai salah satu bentuk pelaksanaan program promosi kesehatan pada kesehatan ibu dan anak (Yuliani 2019).

Secara umum, dapat dikatakan bahwa jarak yang ditempuh seseorang menuju fasilitas pelayanan kesehatan dari tempat tinggalnya tidak mempunyai hubungan signifikan dengan pelaksanaan program promosi kesehatan. Hal ini dapat terjadi karena bergantung pada faktor

internal dari ibu, seperti kemauan dan kesadaran untuk mengakses pelayanan kesehatan seperti halnya program promosi kesehatan. Dari hasil penelitian ini, adanya hubungan antara jarak tempat tinggal dengan fasilitas pelayanan kesehatan karena sebagian besar ibu merasa bahwa mereka cukup merasa kesulitan dalam mengakses fasilitas pelayanan kesehatan baik dikarenakan tidak ada transportasi yang digunakan untuk mengakses fasilitas pelayanan kesehatan atau waktu tempuh yang lama untuk mengakses jarak tersebut dikarenakan medan yang dilewati sehingga dapat mempengaruhi partisipasi dalam pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran.

3.2.4 Hubungan sikap petugas kesehatan dengan pelaksanaan program promosi kesehatan KIA

Faktor reinforcing yaitu variabel sikap petugas kesehatan di Ponkesdes Gambiran adalah adanya sikap ramah kepada masyarakat serta keterampilan dalam penyampaian informasi. Sebagaimana dalam PERMENKES Nomor 11 Tahun 2017 menjelaskan bahwa hak pengguna layanan kesehatan diantaranya adalah memperoleh penjelasan dengan benar dan jelas baik untuk dirinya sendiri maupun anggota keluarga oleh petugas kesehatan, serta menerima sikap saling menghormati dan tenggang rasa dengan petugas kesehatan (Anon 2017). Sikap dan perilaku petugas kesehatan menentukan keberhasilan pelaksanaan program dalam meraih kepuasan pengguna layanan dan dapat berpengaruh pada tercapainya target sebuah program kesehatan (Alfirosa, Km, and Kep 2020). Begitupun dengan kemampuan atau softskill dari petugas kesehatan merupakan hal yang sangat krusial karena petugas kesehatan dengan kemampuan yang baik akan memberikan penilaian positif yang diterima oleh pengguna layanan sehingga akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program kesehatan (Larasati 2022).

Hasil analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* diperoleh $pvalue=0,000$ ($p<0,05$). Nilai signifikansi (p value) 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel sikap petugas kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran. Sikap petugas yang baik (skill & attitude) maka para ibu dapat meningkatkan pengetahuannya dikarenakan menerima informasi secara jelas dari petugas Kesehatan sehingga mereka lebih peduli pada Kesehatan dirinya serta ibu akan puas dengan pelayanan oleh petugas Ponkesdes Gambiran sehingga mereka merasa senang untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Ponkesdes Gambiran sehubungan dengan kebutuhan Kesehatan mereka. Sikap petugas di fasilitas pelayanan Kesehatan mempengaruhi frekuensi kunjungan ibu di Ponkesdes maupun pada kegiatan Kesehatan yang dilakukan oleh Ponkesdes (Rachmawati, Puspitasari, and Cania 2018).

Pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran sudah terlaksana secara optimal, namun masih diperlukan peningkatan karena masih ada responden memberi tanggapan bahwa program promosi kesehatan belum terlaksana yang dapat disebabkan kurang baiknya sikap dari para petugas kesehatan. Apabila para petugas kesehatan memiliki sikap yang baik maka akan semakin baik pula pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran tersebut.

Penelitian serupa dilakukan oleh Has dkk (2014) dengan hasil sikap positif dimiliki oleh mayoritas petugas kesehatan. Sikap yang baik dari petugas kesehatan dapat ditunjukkan

dengan memberikan penjelasan melalui pendekatan interpersonal, dengan memperhatikan sosial-budaya setempat, kondisi ekonomi, dan tingkat pendidikan (Has, Efendi, and Ulfiana 2014). Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Gaol (2018) yang menyatakan bahwa sikap baik dan menyenangkan terhadap pelaksanaan program promosi kesehatan menjadi salah satu faktor yang mendorong program promosi kesehatan terlaksana dengan baik (GAOL 2018). Menurut Mony (2019), sikap petugas kesehatan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan keberhasilan program kesehatan karena pengetahuan dan sikap ibu sudah baik sehingga program Kesehatan tetap dapat terlaksana dengan baik (Mony, Wardani, and Hapsari 2021).

Adanya hubungan antara faktor reinforcing (faktor penguat) yaitu sikap dari petugas kesehatan dengan pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak membuktikan bahwa keberhasilan dari pelaksanaan promosi kesehatan bergantung pada sikap petugas kesehatan dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan, maka petugas kesehatan harus lebih meningkatkan sikap positif nya dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan sehingga program promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran dapat tercapai keberhasilannya. Sikap petugas Kesehatan dapat dikatakan baik apabila petugas Kesehatan bersikap ramah, memberikan sambutan dan salam kepada sasaran program, menyampaikan informasi secara jelas, serta menjawab pertanyaan dengan senang hati. Pendapat responden mengenai sikap petugas ini bisa menjadi pedoman perbaikan kualitas dan pembelajaran bagi petugas Kesehatan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat (Abbasi-Moghaddam et al. 2019).

4. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data penelitian terhadap pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran yaitu bahwa ada hubungan antara faktor *predisposing* yaitu pengetahuan, faktor *enabling* yaitu fasilitas dan sarana prasarana kesehatan serta jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan, dan faktor *reinforcing* yaitu sikap petugas dengan pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran Kabupaten Tulungagung. Peneliti menyarankan kepada pihak Ponkesdes Gambiran untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan dari sasaran program promosi Kesehatan, dilakukan penyuluhan secara khusus mengenai Kesehatan ibu dan anak diluar kegiatan pokok Ponkesdes, menggunakan media ketika penyuluhan, perlunya pelatihan kader secara rutin, dan penambahan kuantitas kader kesehatan, serta kepada pihak Pemerintah Desa Gambiran supaya lebih memperhatikan pelaksanaan program promosi kesehatan di Ponkesdes khususnya berkaitan dengan fasilitas dan sarana prasarana kesehatan. Penelitian ini hanya terbatas pada faktor pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak berdasar pada teori *Lawrence Green*, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar mencakup faktor yang lebih luas serta alangkah lebih baik jika dilakukan kajian analisis terhadap efektivitas pelaksanaan program promosi kesehatan ibu dan anak di Ponkesdes Gambiran.

Daftar Rujukan

Abbasi-Moghaddam, M. A., E. Zarei, R. Bagherzadeh, H. Dargahi, and P. Farrokhi. 2019. "Evaluation of Service Quality from Patients' Viewpoint." *BMC Health Services Research* 19(1):1–7. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12913-019-3998-0>.

- Agustina, Mariyah Qibtiyah, Meinasari Kurnia Dewi, and Nurainih. 2022. "Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta." *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia* 1(4):171–78. doi: 10.53801/sjki.v1i4.52.
- Alamirew, M. W., N. H. Bayu, N. B. Tebeje, and S. F. Kassa. 2017. "Knowledge and Attitude towards Exclusive Breast Feeding among Mothers Attending Antenatal and Immunization Clinic at Dabat Health Center, Northwest Ethiopia: A Cross-Sectional Institution Based Study."
- Alfirosa, Bintari Puspa, S. Km, and M. Kep. 2020. "HUBUNGAN EMPATI DAN KERAMAHAN PERAWAT DENGAN KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP DI KLINIK dr. SUHERMAN JEMBER." 14.
- Anon. 2017. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien."
- Anon. 2019. *Buku Petunjuk Teknis Panduan Ponkesdes (Pondok Kesehatan Desa)*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Ariwinanti, Desy, Nurnaningsih Herya Ulfa, and Lucky Radita Alma. 2018. "BONEKA PANGGUNG DAN BUKU SAKU BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA PROMOSI KESEHATAN TENTANG DIFTERI DAN IMUNISASI PADA SISWA TK DAN SD DI KOTA MALANG." *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health* 3(2):136. doi: 10.17977/um044v3i2p136-142.
- Arwinda, Resvia, Syamsul Arifin, and Herawati. 2014. "HUBUNGAN KETERSEDIAAN SARANA DENGAN PELAKSANAAN POSYANDU PADA WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA BANJARBARU." 2.
- Bakoil, Mareta Bakale, Stefanus Supriyanto, and Toetik Koesbardiati. 2017. "Hubungan Jaminan Persalinan, Jarak Tempat Tinggal, Waktu Tempuh Dan Kebiasaan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tempat Persalinan Di Kabupaten Timor Tengah Selatan." *Jurnal Info Kesehatan* 5(1):82–96.
- Baroroh, Ida, Miftachul Jannah, and Pedvin Ratna Meikawati. 2017. "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEIKUTSERTAAN KELAS IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JENGGOT KOTA PEKALONGAN." *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal* 6(2):212–17. doi: 10.30591/siklus.v6i2.579.
- Chandra, Filius, Dini Dini Junita, and Tina Yuli Fatmawati. 2019. "Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 9(04):653–59. doi: 10.33221/jiiki.v9i04.398.
- Desmariyenti, Desmariyenti, and Susi Hartati. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil." *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan* 9(2):114–22. doi: 10.37859/jp.v9i2.1126.
- Djamil, Achmad. 2017. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya ke Posyandu." *Jurnal Kesehatan* 8(1):127. doi: 10.26630/jk.v8i1.409.
- Fitriyah, Alfrida, Niken Purbowati, and Willa Follona. 2019. "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Dengan Balita ke Posyandu." *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery* 5(2):79–83. doi: 10.36749/seajom.v5i2.73.
- GAOL, RISNA ELASIH YEMINA LUMBAN. 2018. "GAMBARAN PERILAKU PETUGAS PROMOSI KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PROMOSI KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTA MEDAN."
- Has, Eka Mishbahatul Mar'ah, Ferry Efendi, and Elida Ulfiana. 2014. "PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KETRAMPILAN PETUGAS KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN KONSELING EFEKTIF TB PARU DI PUSKESMAS." (1):10.
- Kemenkes RI. 2021. "Aplikasi Komunikasi Data - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia." Retrieved January 19, 2022 (<https://komdat.kemkes.go.id/baru/index.php>).
- Khomsah, Yuli Sya'baniah, and Ellyzabeth Sukmawati. 2022. "PENGETAHUAN, SIKAP IBU, SARANA KESEHATAN DAN SIKAP PETUGAS KESEHATAN TENTANG PEMERIKSAAN KEHAMILAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERILAKU KUNJUNGAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN." 5(1):9.
- Larasati, Fitria. 2022. "Prof. Dr. Faisal, S.H., M.Hum. Tekankan Pentingnya Softskill Bagi Tenaga Kesehatan – LLDIKTI Wilayah XIII." *Kemendikbud*. Retrieved May 22, 2022 (<https://lldikti13.kemdikbud.go.id/2022/02/03/prof-dr-faisal-s-h-m-hum-tekanakan-pentingnya-softskill-bagi-tenaga-kesehatan/>).

- Lestari, Tri Ayu, and Ari Susanti. 2018. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN IBU HAMIL DALAM MENGIKUT KELAS IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR." 6:8.
- Marlina, Marlina, and Andi Tenri Angka. 2019. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM PROMOSI KESEHATAN RUMAH TANGGA DI DESA LONRONG WILAYAH KERJA PUSKESMAS ULUGALUNG." *Jurnal Ilmiah Bidan* 4(1).
- Masyuroh, Sazwina. 2020. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCAPAIAN PROGRAM PROMOTIF ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUSSALAM MEDAN TAHUN 2020." 100.
- Mony, Khadijah Yazdiyah Refi, Hartati Eko Wardani, and Anindya Hapsari. 2021. "Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kota Malang Tahun 2019." *Sport Science and Health* 3(11):893–900. doi: 10.17977/um062v3i112021p893-900.
- Nuryawati, Lina Siti, and Suci Budiasih. 2017. "HUBUNGAN KELAS IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI DESA SURAWANGI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS JATIWANGI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2016." 3(01):7.
- Rachmawati, Ayu Indah, Ratna Dewi Puspitasari, and Eka Cania. 2018. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil." *Majority* 7(1):5.
- Saragih, Pebrinawanti Br. 2018. "PENGARUH SIKAP PETUGAS KESEHATAN DAN DUKUNGAN SUAMITERHADAP PEMANFAATAN PELAYANAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS METODE INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS TIGA JUHAR KABUPATEN DELI SERDANG." *JURNAL ILMIAH KOHESI* 2:12.
- Shafitri, Fanny. 2021. "Gambaran Sistem Pelaksanaan Penerapan Media Promosi Kesehatan di Rs Muhammadiyah Taman Puring Tahun 2019." 1:16.
- Shofiana, Fauziah Itsnaini, Denok Widari, and Sri Sumarmi. 2018. "Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo." *Amerta Nutrition* 2(4):356. doi: 10.20473/amnt.v2i4.2018.356-363.
- Simanjuntak, Ribka. 2018. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI PROGRAM PROMOSI KESEHATAN DI PUSKESMAS SIMPANG LIMUN MEDAN TAHUN 2018." 111.
- Susianti, Ratna. 2021. Laporan Akhir Tahun Ponkesdes Gambiran Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun 2021. Tulungagung.
- Wahyono, Tri Yunis Miko. 2020. "Pengaruh Jarak ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan terhadap Kejadian Default pada Penderita TB Paru di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga." 3(3):7.
- Yuliani, Diah Atmarina. 2019. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Partisipasi Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas 2 Cilongok Banyumas." *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan* 6:213–17. doi: 10.37402/jurbidhip.vol6.iss2.57.
- Yuvita, Linda Fei, Dian Mawarni, and Anindya Hapsari. 2022. "Persepsi Civitas Akademika Terhadap Kualitas Pelayanan Poliklinik UM." *Sport Science and Health* 4(4):294–304. doi: 10.17977/um062v4i42022p294-304.